

PELATIHAN AKUNTANSI UMKM GULA AREN BERBASIS SAK EMKM PADA DESA MARGOSARI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Marsiska Ariesta Putri¹, Achmad Badjuri²

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Akuntan, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
e-mail: marsiskaputri@itbsmg.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) gula aren yang ada di Desa Margosari dan kendala-kendala apakah yang menghambat UMKM gula aren Tradisional di Desa Margosari dalam menerapkan akuntansi. Aktivitas yang dilakukan adalah membantu pembuatan pembukuan berdasarkan SAK EMKM pada Desa Margosari. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM gula aren di Desa Margosari, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku bisnis gula aren di Desa Margosari sama sekali tidak mengetahui mengenai adanya SAK EMKM, bahkan mereka terkesan asing dan belum pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, mereka masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini karena kurangnya sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Desa Margosari khususnya Kecamatan Limbangan. Para pelaku bisnis gula aren telah melakukan pencatatan, namun pencatatan tersebut masih sangat sederhana, hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran, serta pemeliharaan bon-bon utang. Namun, tidak ada tindak lanjut dari pencatatan tersebut. Penyusunan model laporan keuangan UMKM gula aren di Kecamatan Limbangan diawali dengan memproses transaksi yaitu dengan menyusun neraca saldo, menyusun buku pembantu, menyusun harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu menyusun Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Akuntansi, SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

This activity aims to find out how accounting is applied for palm sugar micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Margosari Village and what obstacles hinder Traditional Palm Sugar MSMEs in Margosari Village in implementing accounting. The activity carried out was to assist in making bookkeeping based on SAK EMKM in Margosari Village. Based on the results of research and interviews conducted by researchers regarding the preparation of financial reports on palm sugar MSMEs in Margosari Village, Limbangan District, Kendal Regency, it can be concluded that palm sugar business actors in Margosari Village do not know at all about the existence of SAK EMKM, in fact they seem foreign and have never heard the term before. Therefore, they have not yet prepared financial reports in accordance with SAK EMKM. This is due to the lack of socialization to MSME actors in Margosari Village, especially in Limbangan District. Palm sugar business actors have made records, but the records are still very simple, only limited to income and expenses, and maintenance of debt bonds. However, there is no follow-up to the records. The preparation of the financial report model for palm sugar UMKM in Limbangan District begins with processing transactions, namely by preparing a trial balance, preparing subsidiary books, preparing production costs and sales costs. After that, it is continued with the preparation of financial reports based on SAK EMKM, namely preparing a Profit and Loss Report, Financial Position Report, and Notes to the Financial Report.

Keywords: Accounting, SAK EMKM, Financial Reports, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini cukup signifikan dan memegang peranan penting dalam perekonomian negara. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Ada beberapa tren dan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia saat ini seperti digitalisasi

Banyak Kendala yang dihadapi UMKM sehingga UMKM sulit berkembang, salah satunya adalah kurangnya SDM yang memiliki kualifikasi baik dan berpengalaman (Lonela at al, 2011). Faktor lain dan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dalam pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan UMKM. Cara praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM dengan menerapkan akuntansi yang baik sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang penting dalam menjalankan perusahaan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, begitu pula dengan UMKM gula aren yang ada di Desa Margosari yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Hal seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami masalah bahkan hingga mengalami kebangkrutan (Savitri dan Saipudin, 2018).

Pada tahun 2016, Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan Standar Akuntansi Keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan EMKM. Akuntansi yang diperlukan pada UMKM meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan usaha, memberikan gambaran neraca perusahaan, mempermudah perhitungan pajak usaha yang perlu dilaporkan dan menyediakan informasi data mengenai kinerja usaha.

Laporan keuangan UMKM yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah panduan standar akuntansi yang sederhana dan mudah diterapkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia. Tujuan dari standar ini adalah untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun dengan pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi perusahaan besar. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Desa Margosari yang terletak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah terdapat komunitas yang berdedikasi pada produksi gula aren. Komunitas ini beranggotakan masyarakat Desa Margosari sebagai sumber penghasilan tambahan. Proses produksi gula aren dimulai dengan penyadapan nira. Penyadapan dilakukan dengan cara memotong tangkai tandan bunga pohon enau. Nira yang keluar akan ditampung dalam wadah. Penyadapan nira dilakukan pada pagi hari, yaitu sekitar pukul 06.00-09.00 WIB. Pada saat itu, nira yang dihasilkan pohon enau masih segar dan manis. Kegiatan penyadapan dilakukan oleh kaum pria (Suami). Hasil penyadapan akan dilolah oleh kaum

wanita (istri) menjadi gula aren. Proses penyadapan nira hingga pengolahan gula aren adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus. Penyadap enau harus memiliki kemampuan memanjat pohon enau dengan aman dan terampil dan pengolah nira juga harus memiliki pengetahuan tentang cara mengolah nira menjadi gula aren. Namun, terlepas dari dedikasi dan keterampilan dalam menghasilkan produk asli yang menampilkan citra produk original diperlukan. Berdasarkan observasi, UMKM gula aren di Desa Margosari tidak memiliki laporan keuangan karena hal itu kami menyelenggarakan program pelatihan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal mengingat tingginya tingkat persaingan usaha di sana.

Penelitian serupa sudah dilakukan Kurniawati (2012), dengan judul "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Di Pertokoan Jendral Sudirman). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa transaksi yang sudah dilakukan oleh UMKM di pertokoan Jalan Jenderal Sudirman Salatiga yaitu meliputi penjualan (99,67%), pembelian (64,70%), persediaan (52,94%), kas masuk (78,43%), kas keluar (78,43%), biaya (60,78%), dan gaji (47,06%). Kendala yang menghambat UMKM tersebut dalam penerapan akuntansi yaitu latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Sedangkan penelitian Hetika dkk, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal menunjukkan bahwa usahanya kecil dan menengah belum melakukan pencatatan kegiatan usaha sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hal ini karena adanya kendala yang sering dialami yaitu kerumitan dalam menyusun laporan keuangan, selain itu sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan SAK ETAP.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tahapan sebagaimana mestinya. Pada mulanya dilakukan observasi mendasar terkait bisnis yang dijalankan. Selanjutnya tim mengadakan observasi dan riset lanjutan untuk permasalahan pada laporan pembukuan SAK EMKM. Selanjutnya memberikan pelatihan langsung kepada peserta bagaimana membuat laporan pembukuan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Selama proses pelatihan menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam dengan total waktu 3 jam selama Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung. Metode pelatihan ini menggunakan metode lesson study, dimana metode ini terdiri dari 2 tahapan, yaitu: tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode demonstrasi, dimana para peserta melihat penerapan laporan pembukuan SAK EMKM itu apabila dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

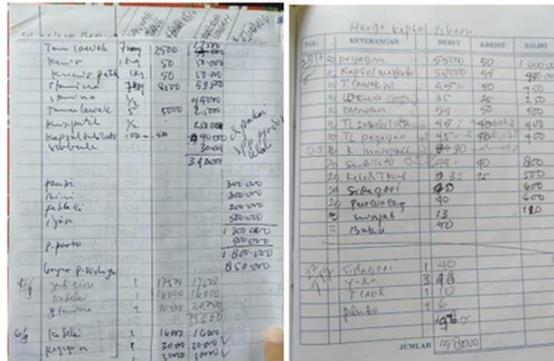
Sistem Pencatatan Laporan Keuangan di UMKM

Setiap bisnis atau usaha yang sedang berjalan tentunya akan selalu menghasilkan pendapatan setiap waktunya. Untuk itulah sebuah usaha tentu harus melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk mencatat biaya apa saja yang masuk dan keluar didalam perusahaan tersebut. Pencatatan transaksi keuangan pun tidak boleh dibuat dengan asal-asalan saja. Pencatatan yang baik tentunya akan mempengaruhi keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Proses pencatatan transaksi keuangan biasanya sering dikenal dengan proses pembukuan. Pembukuan ini merupakan tindakan untuk mencatat secara teratur dan sistematis tentang segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. Namun dalam hal ini ada beberapa UMKM berpotensi belum melakukan pembukuan bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Daerah Margosari memiliki potensi produksi gula aren yang dibuat dengan 100% dari nira, produk gula aren ini sudah maju namun kurang inovasi dibandingkan dengan produk gula aren dari desa yang lain. Proses pembuatan gula aren di desa Margosari sendiri masih tergolong manual. Selain itu dalam hal keuangan, UMKM gula aren di Margosari belum menerapkan pencatatan akuntansi. Pembukuan yang dilakukan pada UMKM ini masih tergolong sangat sederhana, hanya sebatas pencatatan manual di buku yaitu penerimaan dan pengeluaran saja, sehingga kurang dapat mengontrol tingkat kesuksesan usaha mereka. Minimnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi terhadap usaha mereka menjadi kendala dalam pembuatan laporan keuangan. Pencatatan keuangan sangat penting untuk dilakukan dan sangat banyak manfaatnya seperti hal nya dapat membantu mengetahui perkembangan usaha, sebagai dasar evaluasi bisnis, membantu menghindari kecurangan yang dapat dilakukan oleh rekan usaha atau karyawan, mempermudah mendapatkan modal, sebagai salah satu

faktor pengambilan keputusan, untuk mengatur penggunaan uang atau modal, untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran, serta dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta usaha dan harta pribadi.

Dalam pencatatan akuntansinya, UMKM gula aren ini sendiri masih menggunakan pencatatan manual di buku seperti yang ditunjukkan pada Gambar berikut ini



Gambar. Pencatatan manual UMKM Gula Aren di desa Marosari

Isi catatan diatas masih bercampur dengan pencatatan usaha lainnya, lebih jelasnya Ibu Siti sebagai pihak administrasi UMKM gula aren tersebut mencatat dan mencampur hasil dari usahanya. Ibu Siti menyadari bahwa selama ini menjalankan usahanya dengan asal catat tanpa memilah dan memikirkan apa yang seharusnya dipisah dan dicatat. Ibu Siti juga seringkali menemukan kesalahan seperti keluar masuknya uang terkadang tidak terkendali dan sama sekali tidak dilakukan pencatatan ketika lupa, kesalahan ini terletak pada manajemen usahanya yang kurang diperhatikan.

Karena kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi maka kami terlebih dahulu melakukan pendampingan dan memberikan edukasi terkait dengan pencatatan akuntansi untuk UMKM gula aren. Kami mengumpulkan pelaku UMKM gula aren untuk diberikan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.



Gambar. Edukasi Pencatatan Akuntansi kepada UMKM gula aren

Kegiatan seperti yang ditunjukkan gambar di atas memberikan manfaat untuk pelaku UMKM gula aren. Selain mendapatkan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar, tetapi juga mendapatkan motivasi untuk selalu membuat laporan keuangan yang baik dan benar.

Analisis Finansial UMKM Gula Aren di Margosari

Analisis finansial menunjukkan perusahaan gula aren di Desa Margosari sangat menguntungkan ditambah dengan bahan pembuatan gula aren yang terbuat dari 100% nira asli. Pada proses produksi gula aren secara riil, tenaga pengolah dan bahan bakar kayu tidak dikenakan biaya. Hal ini dikarenakan tenaga pengolah adalah tenaga kerja keluarga sehingga pada kenyataannya tidak diperhitungkan, sedangkan bahan bakar kayu menggunakan kayu yang ada di kebun petani/pengolah, dari hutan yang letaknya berdekatan dengan kebun petani/pengolah.

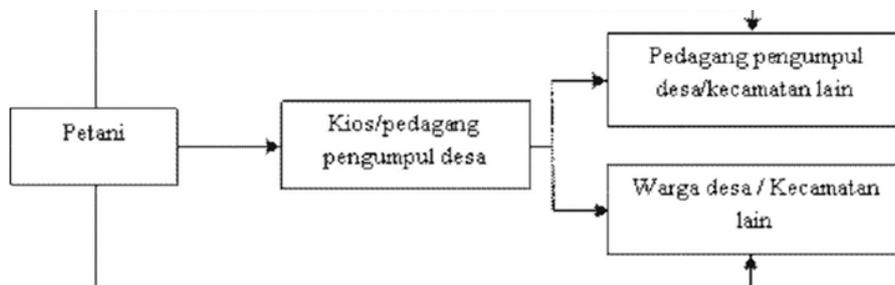
Berdasarkan hasil analisis finansial seperti terlihat pada gambar 4.1 dengan memperhitungkan semua masukkan (input) termasuk tenaga kerja dan bahan bakar kayu disetarakan berdasarkan pembelian dari orang lain, dalam proses produksi gula aren di desa Margosari, ternyata masih tetap memberikan keuntungan. Dari analisis tersebut, rata-rata produksi petani pengolah gula aren per bulan

dengan rerata hari efektif 22 hari kerja sebanyak 1.584 buah dengan harga jual Rp. 3.000,- /buahnya, sehingga penerimaan yang didapat petani sebesar Rp. 4.752.000/ bulan. Keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 1.147.500,- dan nilai R/C-nya 1,32 berarti bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan dari kegiatan agroindustri gula aren akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,32. Maka kegiatan pengolahan gula aren sebagai kegiatan home industry di Desa Margosari layak untuk terus diusahakan dan dikembangkan.

Tabel. Analisis usaha pengolahan gula aren per bulan di Desa Margosari

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A. Pengeluaran					
1 Biaya Investasi					
a	Tungku pemanas	1	Unit	50.000	50.000
b	Wajan	1	Unit	1.500.000	1.500.000
c	Pengaduk	1	Unit	25.000	25.000
d	Tempurung	220	Unit	100	22.000
e	Saringan	2	Pak	5.000	10.000
f	Bumbung	25	Unit	2.500	25.000
g	Rumbing	1	Unit	50.000	50.000
h	Pisu	1	Unit	8.000	8.000
i	Sutil	1	Unit	5.000	5.000
Sub Jumlah					1.695.000
2 Biaya Tetap					
a	Penyusutan alat 10 %				169.500
b	Tenaga kerja (2 orang)	1	Bulan	500.000	1.000.000
Sub Jumlah					1.169.500
3 Biaya Tidak Tetap					
a	Daun pisang	10	karung	20.000	200.000
b	Kayu bakar	12	Kubik	45.000	540.000
Sub Jumlah					740.000
Total Biaya Produksi (Biaya tetap + biaya tidak tetap)					3.604.500
B. Penerimaan					
	Gula aren	1.728	Buah	3.000	4.752.000
Total Penerimaan					4.752.000
Pendapatan Bersih (B -A)					1.147.500
R/C ratio					1,32

Dalam hal ini, pemasaran gula aren di Desa Margosari masih belum optimal, bahkan masih belum terorganisasi dengan baik. Pemasaran produk aren berupa gula aren yang dilakukan pengrajin gula aren pada umumnya dilakukan petani/pengolah dengan menjual ke kios atau pedagang pengumpul desa setempat. Biasanya pemasaran produk aren yang langsung dijual petani ke pasar tradisional relatif kurang. Adapun alur pemasaran gula aren dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar. Diagram pemasaran gula aren Desa Margosari

Apabila dalam pemasaran gula aren di Desa Margosari telah terorganisasi dengan baik, misalnya dengan dibentuknya koperasi yang menampung gula aren, dengan terorganisasinya pemasaran gula aren tersebut akan mengefisienkan rantai tata niaganya. Secara garis besar biaya tata niaga digunakan untuk pengumpulan, pengangkutan dan distribusi. Dalam tata niaga gula aren ketiga jenis biaya tersebut belum tentu dikeluarkan oleh setiap mata rantai lembaga tata niaga tersebut. Sehingga dengan mengoptimalkan rantai tata niaga tersebut dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar bagi pengrajin gula aren.

Penyusunan Model Laporan Keuangan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM gula aren ini tidak melalui siklus akuntansi, hal ini karena disesuaikan dengan keadaan di lapangan yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan melalui siklus akuntansi. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pencatatan sehari-hari, akan dibuatkan format buku pembantu untuk akun- akun yang sering terjadi dalam kegiatan pengolahan gula aren. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3. pelaku UMKM gula aren diberikan pemahaman dan penjelasan bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar.



Gambar. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM gula aren

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang harus dibuat oleh UMKM adalah neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Namun, karena gula aren adalah usaha manufaktur, maka membutuhkan laporan harga pokok produksi. Laporan harga pokok produksi ini dibutuhkan untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam menyusun laporan laba rugi. Data-data untuk penyusunan laporan keuangan ini akan diperoleh dari buku pembantu yang akan dibuat secara sederhana untuk membantu memudahkan para pelaku bisnis gula aren yang belum mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan.

Buku Pembantu

Tujuan pembuatan buku pembantu adalah agar pelaku bisnis gula aren yang belum mengenal pencatatan keuangan sama sekali menjadi paham dengan melihat pencatatan secara sederhana ini. Berikut adalah buku pembantu yang disusun untuk EMKM gula aren.

Buku Kas di Tangan

Buku Kas diselenggarakan untuk mengontrol posisi atau keadaan harta berupa uang kas yang dimiliki.

Tabel Buku Kas di Tangan

BUKU KAS DI TANGAN

Periode: April 2023

Tanggal	Keterangan	Debit (Kas Masuk)	Kredit (Kas Keluar)	Saldo

1. Buku Kas di Bank

Buku kas di bank dibuat untuk perbandingan antara pencatatan keuangan perusahaan dengan buku rekening bank. Hal ini dapat digunakan sebagai control terhadap kas perusahaan yang ada di bank. Berikut adalah buku kas di bank untuk EMKM gula aren.

Tabel 4.3. Buku Kas di Bank

BUKU KAS DI BANK

Periode: April 2023

Tanggal	Keterangan	Debit (Kas Masuk)	Kredit (Kas Keluar)	Saldo

2. Buku Piutang

Catatan piutang penting untuk mengontrol jumlah piutang yang merupakan hak kita kepada debitur (pelanggan). Buku piutang ini dapat digunakan sebagai pengingat bahwa masih ada pelanggan yang belum membayar utangnya, dan juga dapat melihat catatan sisa piutang yang masih harus ditagih. Berikut adalah buku piutang untuk UMKM gula aren.

Tabel 4.4. Buku Besar Piutang

BUKU BESAR PIUTANG
Periode: April 2019

<u>Tanggal</u>	<u>Nama Pelanggan</u>	<u>Saldo</u>

Tabel 4.5. Buku Pembantu Piutang

BUKU PEMBANTU PIUTANG
Nama Debitur/Pelanggan :
Alamat :

<u>Tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Debit (Tambah)</u>	<u>Kredit (Kurang)</u>	<u>Saldo</u>

3. Buku Utang

Catatan utang penting untuk mengontrol utang, agar kita dapat melunasi utang tepat waktu. Berikut adalah buku utang untuk gula aren.

Tabel 4.6. Buku Besar Utang

BUKU BESAR UTANG
Periode: April 2019

<u>Tanggal</u>	<u>Nama Kreditu/Pemasok</u>	<u>Saldo</u>

Tabel 4.7. Buku Pembantu Utang

BUKU PEMBANTU UTANG
Nama Kreditur/ Pemasok :
Alamat :

<u>Tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Bukti/Ttd</u>	<u>Debit (Kurang)</u>	<u>Kredit (Tambah)</u>	<u>Saldo</u>

4. Buku Inventaris

Buku ini mencatat atau mendata jenis-jenis barang (harta tetap) yang kita miliki. Berikut adalah buku inventaris asset tetap untuk gula aren.

Tabel 4.8. Buku Inventaris Asset tetap

BUKU INVENTARIS BARANG

<u>Jenis Barang</u>	<u>Harga Perolehan</u>	<u>Tanggal Perolehan</u>	<u>Taksiran Umur (Masa Manfaat)</u>	<u>Taksiran Penyusutan Per Bulan</u>

5. Buku Persediaan Barang

Buku catatan persediaan digunakan untuk mencatat persediaan barang jadi yang siap untuk dijual.

Tabel 4.9. Buku Persediaan Barang

BUKU PERSEDIAAN BARANG

Tanggal	Nama Barang	Satuan	Masuk	Keluar	Sisa

6. Buku Catatan Penjualan

Buku Catatan Penjualan mencatat penjualan yang ada dalam perusahaan.

Tabel 4.10. Buku Catatan Penjualan

Tanggal	Nama Barang	Keterangan Penjualan (Tunai/ Kredit)	Jumlah yang terjual	Total

7. Buku Pembelian

Catatan pembelian dibuat untuk membandingkan antara buku kas dengan buku pembelian, serta dengan jumlah fisik barang yang ada. Berikut adalah format buku pembelian.

Tabel 4.11. Buku Catatan Pembelian

BUKU PEMBELIAN

Tanggal	Nama Barang	Keterangan Pembelian (Tunai/ Kredit)	Jumlah Pembelian	Harga/satuan	Total

8. Catatan Biaya-Biaya

Catatan Biaya-Biaya mencatat biaya-biaya harian yang berkaitan dengan usaha.

Tabel 4.12. Buku Catatan Biaya

BUKU CATATAN BIAAYA

Periode: April 2019

Tanggal	Keterangan Biaya	Jumlah

4.3.1 Harga Pokok Produksi

Walaupun dalam laporan keuangan sendiri tidak ada laporan harga pokok produksi, namun untuk UMKM gula aren perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dagangnya. Setelah diperoleh harga pokok produksi, maka dilakukan penyusunan laporan laba rugi. Penyusunan laporan laba rugi berdasarkan atas penjualan dan berbagai macam pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4.13. Model Laporan Harga Pokok Produksi

<p>UMKM Gula Aren Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Periode yang Berakhir 30 April 2023</p>

Bahan Baku:			
Persediaan bahan baku 1 April 2023	Rp	-	
Pembelian	<u>Rp</u>	<u>-</u>	
Bahan baku tersedia untuk digunakan	Rp	-	
Dikurangi:			
Persediaan Bahan baku 30 April 2023	<u>Rp</u>	<u>-</u>	<u>Rp</u> <u>-</u>
Bahan Baku yang digunakan			Rp -
Biaya Tenaga kerja langsung			Rp -
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya bahan penolong	Rp	-	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp	-	
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp	-	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	-	
Biaya Listrik dan Air	Rp	-	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp	-	
Biaya Lain - lain	Rp	-	
Biaya Perlengkapan	<u>Rp</u>	<u>-</u>	<u>Rp</u> <u>-</u>
Total Biaya Produksi			Rp -
Persediaan barang dalam proses 1 april 2023			<u>Rp</u> <u>-</u>
			Rp -
Persediaan Barang dalam proses 30 April 2023			<u>Rp</u> <u>-</u>
Harga Pokok Produksi			<u><u>Rp</u></u> <u><u>-</u></u>

4.3.2 Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi, semua penghasilan dan biaya yang diakui dalam suatu periode akan dihitung. Perhitungan penghasilan dan biaya ini tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pada akhir periode perusahaan mengalami keuntungan atau laba, ataukah mengalami kerugian. Berikut adalah model laporan laba rugi untuk UMKM gula aren.

Tabel 4.14. Model Laporan Laba Rugi

UMKM Gula Aren Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhirxx			
Penjualan Barang	Rp	-	
Potongan Penjualan Barang	Rp	-	
Retur Penjualan Barang	<u>Rp</u>	<u>-</u>	
TOTAL PENDAPATAN			<u>Rp</u> <u>-</u>
Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp	-	
Harga Pokok Produksi	<u>Rp</u>	<u>-</u>	
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp	-	
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp	-	
HARGA POKOK PENJUALAN			Rp -

LABA KOTOR		Rp	-
BIAYA USAHA			
Biaya Administrasi	Rp	-	
Biaya Perlengkapan	Rp	-	
Biaya Telepon dan Listrik	Rp	-	
Biaya Kebersihan	Rp	-	
JUMLAH BIAYA USAHA		Rp	-
TOTAL LABA BERSIH USAHA		Rp	-
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	Rp	-	
Biaya Lain-lain	Rp	-	
TOTAL PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN		Rp	-
TOTAL LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp	-

Berdasarkan perhitungan laba rugi tersebut dapat diketahui keadaan perusahaan diakhir periode apakah laba atau rugi, serta dapat menentukan strategi penjualan seperti apa yang akan diteraokan selanjutnya.

4.3.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode, dengan adanya informasi ini perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Berikut adalah model laporan posisi keuangan UMKM gula aren.

Tabel 4.15. Model Laporan Posisi Keuangan
UMKM Gula Aren
Laporan Posisi Keuangan
Per.....XX

Asset			
Asset Lancar			
Kas di Bank	Rp	-	
Kas di Tangan	Rp	-	
Piutang Usaha	Rp	-	
Perlengkapan	Rp	-	
Perlengkapan Kantor	Rp	-	
Persediaan Bahan Baku	Rp	-	
Persediaan Barang dalam Proses	Rp	-	
Persediaan Barang Jadi	Rp	-	
Persediaan Bahan Penolong	Rp	-	
Total Asset Lancar			Rp -
Asset Tetap			
Tanah		Rp	-
Bangunan	Rp	-	
Ak. Penyusutan Bangunan	(Rp	-)	Rp -
Mesin	Rp	-	
Ak. Penyusutan Mesin	(Rp	-)	Rp -
Peralatan	Rp	-	
Ak. Penyusutan Peralatan	(Rp	-)	Rp -
Total Asset Tetap			Rp -
Total Asset			Rp -
Liabilitas			

Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Dagang	Rp	-	
Utang Lain -Lain	Rp	-	
Total Liabilitas Jangka Pendek		Rp	-
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Bank	Rp	-	
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>Rp</u>	<u>-</u>
Total Liabilitas			Rp -
Ekuitas			
Modal A	Rp	-	
Modal B	Rp	-	
Modal C	Rp	-	
Total Ekuitas			Rp -
Total Liabilitas & Ekuitas			Rp -

Catatan atas Laporan Keuangan

Tabel 4.16. Model Catatan atas Laporan Keuangan

<p>IDENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31... .. xx</p>
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, JakartaUtara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan EntitasMikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunanlaporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p>

3. Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biayakonversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

a. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

b. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

4. KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas di Tangan – Rupiah	xx	xx
Kas di bank	xx	xx

5. PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xx	xx
Jumlah	xx	xx

6. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan sebidang tanah milik entitas.

7. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

8. PENDAPATAN PENJUALAN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM gula aren di Desa Margosari, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku bisnis gula aren di Desa Margosari sama sekali tidak mengetahui mengenai adanya SAK EMKM, bahkan mereka terkesan asing dan belum pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, mereka masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini karena kurangnya sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Desa Margosari khususnya Kecamatan Limbangan. Para pelaku bisnis gula aren telah melakukan pencatatan, namun pencatatan tersebut masih sangat sederhana, hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran, serta pemeliharaan bon-bon utang. Namun, tidak ada tindak lanjut dari pencatatan tersebut. Penyusunan model laporan keuangan UMKM gula aren di Kecamatan Limbangan diawali dengan memproses transaksi yaitu dengan menyusun neraca saldo, menyusun buku pembantu, menyusun harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu menyusun Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, Y. dan Setiawan, S. (2017). Analisa Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 118-126.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi.
- Hetika dan Mahmudah, Nurul. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, Volume 02 Nomor 01 (Juni, 2018) 81-104.
- Hidayati, 2013. Penerapan Pencatatan Keuangan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UDKeyza Clllection di Surabaya. UPN Veteran Jawa Timur
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Indianty, P. (2019). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 7 No. 1, 155-175.
- Ionela, C.R., Denisa, E.P., Alexandra, E.C., and Andreea, L.R. 2011. Current Approaches Regarding the Knowledge Management Impact on SMEs Performance, *Economia Seria Management*, Vol. 14, Issue 2, pp. 563-568.
- Kurniawati, dkk. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga: JMK*. Vol 10 (September), No. 2:1-10.
- Savitri, Saipudin (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Pada UMKM MR.Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol.5, No.2: 117-125.